

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskripsi menggunakan terapi realitas dengan sistem WDEP pada anak asuh dengan 4 responden, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi anak yang diasuh dari kecil sudah tidak tinggal bersama orang tua kandungnya membuat responden terbiasa dengan kehidupan yang mandiri. Menjadi seorang yang yatim memang tidak mudah, merindukan kehadiran orang tua kandung membuat responden ingin mempunyai keluarga yang lengkap kumpul bersama keluarga. Kurangnya kasih sayang mungkin hampir semua responden alami.
2. Penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP adalah dengan mengetahui keinginan, mengarahkan responden, selanjutnya mengevaluasi perilaku sekarang sebagai pacuan perbaikan sikap dan perilaku untuk kedepannya, yang terakhir membuat perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai oleh responden sebagai

perubahan responden agar menjadi pribadi yang sesuai keinginan, responden juga bisa mengimplementasikan diri dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri.

3. Hasil konseling realitas Konseling realitas untuk merubah perilaku belum terealisasi, dan membantu klien agar bisa menerima saat ini dengan cara membuat perencanaan yang merubah anak asuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab akan kehidupannya saat ini, dan juga menyadarkan akan kehidupannya itu lebih bermakna.

B. Saran

1. Saran bagi anak asuh

Peneliti berpesan setiap anak yang dilahirkan dengan keadaan fitrah, berusaha mengali potensi diri dan mengembangkan bakat. meskipun orang tua kita tidak lengkap tetapi jangan menyurutkan semangat kita untuk tetap menjadi pribadi yang berkualitas. Do'akan orang tua yang sudah tiada, dan bahagiakan mereka yang masih hidup. Menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab akan diri sendiri, jika sudah sadar akan tanggung jawab diri sendiri pasti akan bisa merealisasikan segala dalam kehidupan sekitarnya.

2. Saran bagi orang tua wali

Peneliti berharap agar bisa menyanyagi sepenuhnya anak tersebut, karena pada dasarnya kasih sayang dari sekitarnya yang bisa menguatkan mental anak. Anggaplah anak tersebut sebagai anak kandungnya agar anak tersebut tidak merasa canggung dan bisa mempunyai sandaran hidupnya. Sebagai anak yang yatim, perlu ada perlakuan khusus. Biasanya jika mereka kekurangan kasih sayang, mereka akan mencari perhatian diluar sana, yang bisa membawanya merasa nyaman. Oleh karena itu perhatian terhadap anak tersebut harus diperhatikan karena mereka juga sangat memerlukan kasih sayang orang tua.

3. Saran bagi jurusan

Di masa pandemi perlu informasi jelas terhadap layanan online ataupun offline, perlu perluasan buku anak asuh di perpustakaan agar menjadi sumber mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.